
**MENGUNGKAP TANTANGAN DAN DAMPAK LITERASI KEUANGAN
SYARIAH TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT ACEH
DALAM PERBANKAN SYARIAH: LITERATUR REVIEW**

Mariana Mariana⁽¹⁾, Sri Winarsih Ramadana⁽²⁾, Rahmaniar Rahmaniar⁽³⁾

¹Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

^{2,3} Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Aceh

[1mariana@pnl.ac.id](mailto:mariana@pnl.ac.id), [2wirna.taryono@gmail.com](mailto:wirna.taryono@gmail.com), [3rahmaniar233@gmail.com](mailto:rahmaniar233@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to identify the factors affecting financial literacy in Islamic banking in Aceh and analyze its impact on community participation in Islamic banking. The method used is a literature review, collecting and analyzing relevant sources of literature. The findings indicate that financial literacy in Islamic banking in Aceh is categorized as moderate, but public understanding of Islamic banking products and principles remains limited, leading to low participation in Islamic banking. The key factors hindering financial literacy include ineffective socialization, limited access to educational materials, and the minimal role of educational institutions. To improve literacy and participation, it is recommended to implement educational programs involving educational institutions, local communities, and religious leaders, as well as training based on technology and digital media. Furthermore, enhancing the accessibility of Islamic banking services and simplifying procedures and information related to Islamic products will encourage broader community participation. With improved financial literacy, it is expected that the community will better understand the benefits of Islamic banking and actively participate in the Islamic financial system.

Keywords: Financial Literacy, Public Participation, Islamic Banking

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di Aceh dan menganalisis dampaknya terhadap partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di Aceh tergolong sedang, namun pemahaman masyarakat terhadap produk dan prinsip syariah masih terbatas, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dalam perbankan syariah. Faktor-faktor yang menghambat literasi meliputi kurangnya sosialisasi yang efektif, keterbatasan akses terhadap materi edukasi, dan minimnya peran lembaga pendidikan. Untuk meningkatkan literasi dan partisipasi, disarankan program edukasi yang melibatkan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan tokoh agama, serta pelatihan berbasis teknologi dan media digital. Selain itu, peningkatan aksesibilitas layanan perbankan syariah dan penyederhanaan prosedur serta informasi terkait produk syariah perlu dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, diharapkan

masyarakat dapat lebih memahami manfaat perbankan syariah dan berpartisipasi aktif dalam sistem keuangan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Partisipasi Masyarakat, Perbankan Syariah

1. Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia, khususnya di Aceh, telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya konversi bank konvensional menjadi bank syariah dan penerapan regulasi syariah yang lebih ketat, sektor ini menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung perekonomian daerah, serta memberikan alternatif bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, meskipun terdapat perkembangan yang positif, sektor perbankan syariah di Aceh masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang lebih optimal.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Aceh. Literasi keuangan yang rendah berpotensi menghambat partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah, padahal peningkatan literasi ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari produk-produk keuangan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda et al. (2019) dan Purnama & Yuliafitri (2019) menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Aceh terhadap konsep keuangan syariah, terutama di Banda Aceh, masih sangat terbatas. Hal ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi dalam menggunakan layanan perbankan syariah yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selain tantangan literasi, perbankan syariah di Aceh juga menghadapi kendala terkait dengan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank. Meskipun telah ada regulasi seperti Qanun

Nomor 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah yang mengharuskan lembaga keuangan untuk beroperasi berdasarkan prinsip syariah, namun masih terdapat ketidaksepahaman di kalangan pelaku industri mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan perkembangan zaman dan dinamika ekonomi global (Alamsyah & Amri, 2021; Abdul et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan bank syariah perlu lebih mengedepankan prinsip maqashid syariah, yang bertujuan tidak hanya untuk mencapai profitabilitas, tetapi juga untuk memastikan kesejahteraan umat secara berkelanjutan (Bangsawan, 2017; Rahmawati, 2022).

Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Aceh menjadi hal yang sangat krusial. Edukasi dan sosialisasi mengenai perbankan syariah perlu dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus masjid, lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan masyarakat luas agar lebih memahami pentingnya perbankan syariah dalam pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan pihak-pihak yang dihormati di masyarakat, seperti pengurus masjid, dapat menjadi strategi yang efektif dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang perbankan syariah (Faizi et al., 2022; Purnama & Yuliafitri, 2019). Dengan demikian, untuk mengoptimalkan sektor perbankan syariah di Aceh, perlu adanya upaya yang lebih terstruktur dan komprehensif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah melalui berbagai program sosialisasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Aceh dan menganalisis dampaknya terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan literasi keuangan syariah di Aceh dan pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah. Proses penelitian meliputi pengumpulan literatur dari jurnal, buku, dan laporan penelitian yang diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar dan ResearchGate, dengan menggunakan kata kunci seperti "literasi keuangan syariah" dan "perbankan syariah di Aceh." Literatur yang terpilih dianalisis secara tematik untuk menemukan hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah, pemahaman prinsip syariah, dan partisipasi masyarakat (Mariana et al., 2020; Mariana, Nadirsyah, et al., 2018; Mariana, 2024; Mariana & Ibrahim, 2022; Mariana & Safrijal, 2024; Mariana & Safrizal, 2024). Melalui sintesis dari berbagai hasil penelitian, metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem perbankan syariah (Chalirafi et al., 2021; Fajri et al., 2023; Hendra et al., 2024; Mariana, Abdullah, et al., 2018; Rahmatullah et al., 2023; Wahyudi & Mariana, 2024; Zhul et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Literasi Keuangan Syariah yang Rendah di Kalangan Masyarakat Aceh

Tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Aceh, termasuk di kota

Banda Aceh, memperlihatkan dinamika yang menarik namun tetap memerlukan perhatian serius. Berdasarkan penelitian Nanda et al. (2019), literasi keuangan syariah masyarakat Banda Aceh berada pada kategori sedang, dengan persentase 71,99%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang konsep keuangan syariah, seperti akad-akad syariah dan produk pembiayaan, kedalaman pengetahuan masih terbatas. Hal ini menandakan adanya peluang besar untuk mendorong peningkatan literasi secara lebih mendalam dan menyeluruh, terutama dalam pemahaman manfaat praktis dari produk dan layanan perbankan syariah.

Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap situasi ini. Minimnya sosialisasi yang efektif dari pihak perbankan syariah dan kurangnya akses terhadap materi edukasi yang ramah masyarakat menjadi penghalang utama. Misalnya, Rohim et al. (2021) menemukan bahwa program edukasi di Pondok Pesantren Al-Jadid mengungkapkan tingkat literasi yang masih rendah di kalangan pelajar. Hasil ini menggambarkan perlunya pendekatan yang lebih strategis dan terstruktur untuk memperluas jangkauan edukasi keuangan syariah. Selain itu, Adiyanto dan Purnomo (2021) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membantu masyarakat memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan.

Keterlibatan lembaga pendidikan dalam memperkenalkan konsep keuangan syariah juga dinilai masih kurang optimal. Penelitian Faizi et al. (2022) menegaskan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor keuangan syariah, rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi salah satu hambatan utama. Upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, bank syariah, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk memastikan generasi muda memiliki

pemahaman yang kokoh tentang prinsip-prinsip keuangan syariah.

Konsekuensi dari kondisi ini jelas terlihat pada rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap manfaat perbankan syariah, yang berimbas pada partisipasi dalam sistem tersebut. Yushita (2017) memperingatkan bahwa literasi keuangan yang rendah juga membuat masyarakat rentan terhadap praktik keuangan yang tidak sehat, sehingga memperkuat urgensi edukasi keuangan syariah. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan literasi harus bersifat holistik, melibatkan edukasi formal dan informal, serta menyasar kelompok masyarakat dari berbagai lapisan, guna memastikan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dampak Literasi Keuangan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Perbankan Syariah

Rendahnya literasi keuangan syariah memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi masyarakat Aceh dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan produk-produk keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan deposito berbasis prinsip syariah. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah sering kali memilih sistem keuangan konvensional atau bahkan menghindari penggunaan jasa keuangan sama sekali (Ningtyas, 2019; Yushita, 2017). Fenomena ini menegaskan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan berbasis syariah.

Kurangnya literasi keuangan juga berpotensi mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang bijak dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Ningtyas (2019) mencatat bahwa masyarakat yang tidak memahami konsep keuangan syariah dapat menjadi lebih rentan terhadap krisis keuangan dan berisiko mengalami kerugian akibat

kejahatan di sektor keuangan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan syariah tidak hanya akan membantu masyarakat mengelola keuangannya dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap layanan perbankan syariah. Penelitian Yushita (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di mana masyarakat yang lebih memahami keuangan syariah cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan produk-produk syariah.

Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Lembaga pendidikan, tokoh agama, dan institusi keuangan syariah harus memainkan peran aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Penelitian Candra et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh demografi terhadap minat masyarakat dalam menabung di perbankan syariah, sehingga edukasi yang terarah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem ini. Selain itu, Faizi et al. (2022) menggarisbawahi pentingnya melibatkan tokoh masyarakat, seperti pengurus masjid, dalam memberikan pelatihan mengenai konsep dan manfaat perbankan syariah.

Dengan program edukasi yang sistematis dan kampanye literasi yang terintegrasi, masyarakat Aceh dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perbankan syariah. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah tetapi juga memperluas partisipasi masyarakat, sehingga potensi perbankan syariah sebagai alat inklusi keuangan dapat dimaksimalkan secara optimal.

Hambatan dalam Peningkatan Partisipasi pada Perbankan Syariah

Meskipun perbankan syariah memiliki potensi besar untuk berkembang di Aceh, beberapa hambatan masih menghalangi peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam

sektor ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Banyak individu yang belum sepenuhnya memahami perbedaan prinsip dan manfaat antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hal ini menyebabkan ketidakberminatannya untuk beralih menggunakan produk-produk keuangan syariah, yang dianggap lebih kompleks atau kurang familiar dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayati et al. (2022) dan Khusna et al. (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang terbatas mengenai perbankan syariah berkontribusi pada rendahnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam sektor ini. Lebih lanjut, kesulitan dalam memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya mengenai produk-produk syariah memperburuk situasi ini.

Selain itu, kesalahpahaman budaya dan agama terkait dengan kehalalan produk perbankan syariah turut mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat. Yushita (2017) mencatat bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali menyebabkan masyarakat merasa tidak percaya diri dan ragu untuk beralih menggunakan produk syariah, dan lebih memilih untuk tetap menggunakan layanan keuangan konvensional yang dianggap lebih aman dan terpercaya. Hal ini diperburuk oleh minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Banyak lembaga syariah yang belum mampu menyampaikan informasi dengan cara yang efektif kepada masyarakat mengenai cara kerja produk perbankan syariah dan manfaat praktis yang dapat diperoleh (Adiyanto & Purnomo, 2021; Saputri, 2022).

Faktor sosial ekonomi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah. Tingkat pendapatan yang rendah, keterbatasan akses ke layanan perbankan, serta kurangnya infrastruktur yang memadai sering kali menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk keuangan syariah. Penelitian oleh Azizah (2022) dan Saputra (2022) menunjukkan bahwa faktor-faktor ini menghambat masyarakat untuk mengakses layanan perbankan syariah secara lebih luas. Selain itu, Disyon dan Rio (2022) menyoroti bahwa tantangan dalam penegakan regulasi yang jelas juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, yang pada gilirannya mengurangi minat untuk terlibat lebih jauh.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Program edukasi yang lebih intensif mengenai perbankan syariah harus diperkenalkan di berbagai level, baik melalui lembaga pendidikan maupun komunitas lokal, dengan melibatkan tokoh agama dan masyarakat sebagai agen perubahan. Kampanye sosialisasi yang menyeluruh yang mencakup penjelasan praktis mengenai produk-produk perbankan syariah dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat (Kardoyo et al., 2018; Saepudin, 2023). Selain itu, meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan syariah di wilayah yang belum terjangkau serta menyederhanakan prosedur dan informasi terkait produk syariah akan membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat dalam sistem keuangan syariah. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan penanggulangan kesalahpahaman

yang ada dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Aceh dalam sektor perbankan syariah.

4. Simpulan dan Saran

Tingkat literasi keuangan syariah di Aceh, meskipun berada pada kategori sedang, masih memerlukan peningkatan, terutama dalam pemahaman mendalam terkait konsep-konsep syariah dan manfaat praktis produk perbankan syariah. Rendahnya sosialisasi, kurangnya akses terhadap materi edukasi yang ramah masyarakat, dan minimnya keterlibatan lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan literasi. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi keuangan syariah dilakukan secara lebih intensif, melibatkan berbagai pihak seperti bank syariah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat. Pendekatan ini harus dirancang agar mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, baik melalui pelatihan langsung, media digital, maupun kurikulum di lembaga pendidikan, guna mendorong partisipasi yang lebih luas dalam sistem keuangan syariah.

Rendahnya literasi keuangan syariah di Aceh secara signifikan memengaruhi partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Literasi yang rendah mengakibatkan minimnya pemahaman terhadap konsep dasar, manfaat, dan produk keuangan syariah, sehingga masyarakat cenderung memilih layanan keuangan konvensional atau tidak menggunakan jasa keuangan sama sekali. Untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, diperlukan upaya komprehensif melalui program edukasi yang melibatkan lembaga pendidikan, tokoh agama, dan institusi keuangan syariah. Sosialisasi yang efektif, kampanye literasi keuangan berbasis komunitas, serta pelatihan yang ditujukan kepada pihak-pihak berpengaruh di masyarakat dapat menjadi langkah strategis. Dengan peningkatan literasi, diharapkan masyarakat

Aceh dapat lebih memahami manfaat perbankan syariah dan aktif berpartisipasi dalam sistem keuangan ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Perbankan syariah di Aceh memiliki potensi besar, namun beberapa hambatan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, kesalahpahaman budaya dan agama, serta terbatasnya akses layanan masih menghalangi partisipasi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program edukasi yang lebih intensif melalui lembaga pendidikan dan komunitas, serta sosialisasi yang lebih efektif tentang produk syariah. Selain itu, meningkatkan aksesibilitas layanan dan menyederhanakan prosedur serta informasi terkait produk syariah akan mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam perbankan syariah.

Daftar Pustaka

- Abdul, A., Mandiri, D., Astuti, W., & Arkoyah, S. 2022. Tantangan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352-365.
- Adiyanto, M. and Purnomo, E. 2021. Untitled. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1.
- Alamsyah, A., & Amri, Y. 2021. Pro dan kontra konversi bank konvensional menjadi perbankan syariah. *Jurnal Investasi Islam*, 6(2), 118-130.
- Arianti, B. 2022. Literasi keuangan (teori dan implementasinya).
- Astuti, N., Razak, N., & Djaharuddin, D. 2019. Peningkatan literasi perbankan syariah bagi pelajar sekolah di Desa Bontolanra Takalar. *Losari Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Azizah, E. 2022. Analisis dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja dan ketahanan perbankan syariah (studi kasus pada bank bni syariah). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(1), 25-38.

- Bangsawan, M. 2017. Eksistensi ekonomi Islam (studi tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia). *Law and Justice*, 2(1), 24-34.
- Candera, M., Afrilliana, N., & Ahdan, R. 2020. Peran literasi keuangan syariah dalam memoderasi pengaruh demografi terhadap minat menabung pada perbankan syariah. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 1.
- Chalirafi, Matriadi, F., Munandar, Sutriani, & Mariana. 2021. The influence of consumer innovatively, company reputation, and e-trust on e-loyalty of e-commerce customers in Aceh. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 21(16), 40–49.
- Disyon, H. and Rio, F. 2022. Tantangan penegakan hukum persaingan usaha pada industri perbankan syariah. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 100-110.
- Faizi, F., Kusumastuti, R., & Kusuma, A. 2022. Sosialisasi dan edukasi produk perbankan syariah bagi pengurus masjid kementerian/lembaga dan BUMN. *Madani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Faizi, F., Kusumastuti, R., & Kusuma, A. 2022. Sosialisasi dan edukasi produk perbankan syariah bagi pengurus masjid kementerian/lembaga dan bumn. *Madani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Faizi, F., Kusumastuti, R., & Kusuma, A. 2022. Sosialisasi dan edukasi produk perbankan syariah bagi pengurus masjid kementerian/lembaga dan bumn. *Madani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2).
- Fajri, H., Taher, A., & Usman, N. 2023. The influence of teacher competency, motivation on graduates' performance and their implications for graduate absorption in Aceh. *Migration Letters*, 20(S4), 111–122.
- Handajani, L. and Lenap, I. 2022. Determinan pengungkapan islamic social reporting pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 347-361.
- Hendra, A., Nufiar, N., & Mariana, M. 2024. Pengelolaan dana infaq ASN Kabupaten Pidie. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 11–19.
- Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. 2018. Program peningkatan literasi keuangan syariah bagi guru taman pendidikan alquran (tpq) di kota semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 655.
- Khusna, F., Pane, A., & Mufida, R. 2021. Tinjauan fiqh muamalah terhadap pelaksanaan akad murabahah pada perbankan syariah. *Kunuz Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 61-73.
- Mariana, M. 2024. Arisan online di Kota Sigli: Tinjauan dari segi hukum. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 61–70.
- Mariana, M., & Ibrahim, A. 2022. Determinan cash holding pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–13.
- Mariana, M., & Safrijal, S. 2024. Analisis sistem upah pada kuli angkut Pasar Beureunuen. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 75–82.
- Mariana, M., Abdullah, S., & Mahmud, M. 2020. Corporate governance perception index, profitability and firm value in Indonesia. *Technology and Investment*, 11(2), 13–21.
- Mariana, M., Nadirsyah, N., & Abdullah, S. 2018. Accounting information, non-accounting information and lending decision. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 177–186.

- Muthia, F. 2023. Peningkatan literasi keuangan pada siswa SMA melalui edukasi keuangan. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 778-784.
- Nanda, T., Ayumiati, A., & Wahyu, R. 2019. Tingkat literasi keuangan syariah: Studi pada masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141.
- Nanda, T., Ayumiati, A., & Wahyu, R. 2019. Tingkat literasi keuangan syariah: studi pada masyarakat kota banda aceh. *Jihbiz Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141.
- Ningtyas, M. 2019. Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Purnama, H., & Yuliafitri, I. 2019. Efektivitas gerakan literasi keuangan syariah dalam mengedukasi masyarakat memahami produk keuangan syariah. *Banque Syar I Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 10.
- Rahmatullah, I., Mariana, M., & Armia, A. 2023. Peningkatan margin keuntungan: Praktik efektif jual beli bahan bangunan. *Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 101-107.
- Rahmawati, R. 2022. Hierarki hukum perbankan syariah di Indonesia. *MONEY*, 1(1), 1-10.
- Rohim, A., Priyatno, P., & Sari, L. 2021. Literasi keuangan syariah di pondok pesantren al-jadid, kecamatan kopo, kabupaten serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525.
- Saepudin, E. 2023. Model edukasi perbankan syariah bagi warga milenial muhammadiyah di banyumas. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 79.
- Saputra, M. 2022. Apakah kredit perbankan berpengaruh pada performa bank syariah di indonesia?. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 136.
- Saputri, A. 2022. Peningkatan pengetahuan kalangan remaja tentang bank syariah melalui sosialisasi perbankan syariah. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 134-138.
- Wahyudi, W., & Mariana, M. 2024. Mengadaikan kembali tanah gadai. *Jurnal Tahqiq: Jurnal Ilmiah Pemikiran Hukum Islam*, 18(2), 88-97.
- Yulfiswandi, Y. 2023. Analisis pengaruh keyakinan agama, citra dan reputasi, kualitas layanan dan pengaruh sosial terhadap niat menggunakan produk perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 1002-1014.
- Yushita, A. 2017. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
- Zhul, F., Mariana, M., & Armia, A. 2024. Unsur gharar dalam pemberian voucher promo Shopee. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 47-55.